

**PENGUNAAN AYAT-AYAT ALQURAN SEBAGAI PENGOBATAN RUQYAH
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN
DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA)**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

FAUZAN ARMADI
NIM: 18.2.11.0025

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH(FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Oktober 2023 M
16 Rabiul Akhir 1445 H



FAUZAN ARMADI
NIM: 18.2.11.0025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah (Studi Living Qur'an Di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala)" oleh Mahasiswa atas Nama Fauzan Armadi, NIM : 182110025, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

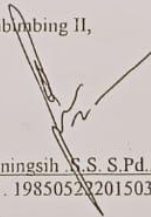
Palu, 18 September 2022 M
21 Safar 1444 H

Pembimbing I,



Dr. Tamrin M. Ag.
NIP. 197205212007101004

Pembimbing II,

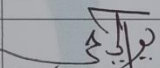
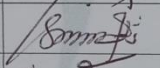





Fitri Ningsih S.S. S.Pd., M.Hum.
NIP. 198505202015032002

PENGESAHAN SKRIPSI

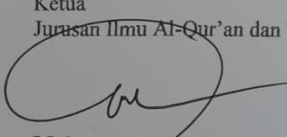
Skripsi saudara Fauzan Armadi, Nim: 18.2.10.025 dengan judul **“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan Ruqyah (Studi Living Qur’an di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala)”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 September 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 21 Safar 1444 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

DEWAN PENGUJI

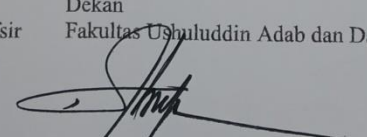
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia, S.Pd, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M. Th.I	
Munaqisy II	Kamridah, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S. S.Pd, M.Hum	

Mengetahui :

Ketua
Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir


Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.
NIP. 19870423 201503 1 006

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وحده والصلاة والسلام على رسول الله وآله وصحبه.. وبعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan dan semoga senantiasa tercurah kepada, nabi Muhammad Saw. Beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Hafizun yang selama ini telah sabar dan berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk di bangku perguruan tinggi sampai saat ini, Ibunda Sabariyah tercinta yang selalu menjadi motivasi utama penulis selama pendidikannya di perguruan tinggi hingga penulis bisa mencapai cita-cita mulianya. Dua sosok insan yang sangat berarti bagi penulis dan keluarga besar penulis yang selalu membantu penulis semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah swt.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Dr. Tamrin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Fitriingsih S.S. S.Pd, M.Hum selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Muhsin , S.Th.I, MA.Hum selaku ketua prodi dan Yulia, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Ilmu Alquran Tafsir yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Ilmu Alquran Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Rekan-rekan Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
9. Kepada Sahabat – sahabat penulis yang tidak saya sebutkan satu persatu namanya yang sudah menjadi motivasi bagi penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Palu, 18 September 2022 M
21 Safar 1444 H

Penyusun

FAUZAN ARMADI
NIM. 18.2.11.0025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
D. Penegasan istilah.....	7
E. Kerangka pemikiran	9
F. Garis-garis besar isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori living Qur'an	14
1. Definisi Living Qur'an	14
2. Pendekatan dalam Kajian Living Qur'an	19
3. Interaksi Umat Muslim dengan Alquran	20
4. Alquran Sebagai Pedoman Kehidupan	21
C. Dalil Alquran tentang pengobatan	22
D. Fadhilah Keutamaan surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq dan Al-ikhlas Sebagai Pengobatan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	29

D .Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	34
F . Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Kondisi Objektif Desa Karya Mukti.....	38
B. Penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti	46
C. Tahapan pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti.....	50
D. Pandangan Masyarakat tentang pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sh	ل	l
ث	Th	ص	ṣ	م	m
ج	J	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	ẓ	ه	h
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Dh	غ	gh	ي	y
ر	R	ف	f		
ز	Z	ق	q		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَامَى : ramā

قِيلَ : qīla

مُوتَ : yamūtu

Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طفال رَوْضَةٌ : raudah al-aṭfāl
ر آل

al-fāḍilah al-madīnah : آل مَدِينَةُ آل فاضلة

al-hikmah : آل ح ك م ة

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

رَبَّنَا : rabban

نعم: nu''ima

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah

(ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

على : ' Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس: al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الزلاية: az-zalalah (bukan al-zalalah)

الفلسفة: al-falsafah

البلاد: al-bilādu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

ta'murūna : تَأْمُرُونَ

al-nau' : أَلْنَؤء

shai'un : شِئء

umirtu : أُمُرْت

ABSTRAK

Nama : Fauzan Armadi
Nim : 18.2.11.0025
Judul Skripsi :PENGUNAAN AYAT-AYAT ALQURAN SEBAGAI
PENGOBATAN RUQYAH (STUDI LIVING QUR'AN DI
DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA

Pada umumnya masyarakat di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ini memiliki jenis pengobatan ruqyah dengan melibatakan ayat Alquran demi memperoleh kesembuhan. Dan untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan pengobatan ruqyah yang di lakukan di Desa Karya Mukti.

Berkenaan dengan hal tersebut maka, urain skripsi ini berangkat dari rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana penggunaan ayat Alquran dalam meruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Kedua, Bagaimana pengalaman pasien yang diruqyah dengan di bacakan ayat-ayat Alquran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang di dapatatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan vertifikasi data untuk lokasi penelitian ini bertempat di Desa karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan ayat-ayat Alquran dalam meruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala adalah proses mengobati pasien yang terkena gangguan sihir dan sejenisnya kemudian dibacaknya ayat-ayat ruqyah oleh yang meruqyah untuk kesembuhan pasien. 2) Berdasarkan pengalaman pasien yang diruqyah dengan dibacakan ayat-ayat Alquran yakni adanya perubahan setelah di ruqyah.

Dari kesimpulan yang di peroleh pengobatan ruqyah yang dilakukan di Desa Karya Mukti di lakukan dengan beberapa tahapan yaitu diawali dengan berwudhu kemudian menanyakan terkait dengan keluhan yang dirasakan oleh para pasien lalu melakukan tahap pembacaan ayat-ayat suci Alquran. Adapun pengalaman yang dirasakan oleh pasien melalui wawancara yang telah dilakukan ada nya perubahan yang dirasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah tersebut.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di madinah disebut dengan ayat-ayat madaniyah. Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (huda linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazlur rahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam Alquran yang meliputi: Tentang ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim.¹

Pembahasan tentang pengobatan dengan Alquran telah banyak diperbincangkan dikalangan para peneliti islam. Mulai dari kajian yang berupa teori hingga kasus di lapangan pun telah melahirkan banyak tulisan. Ditengah zaman yang serba maju baik dari segi teknologi maupun komunikasi ini, salah

¹ M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Studi Alquran Hadits Figh dan Pranata Sosial)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1997, 43

satu pengobatan dengan Alquran yakni ruqyah dari waktu ke waktu juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kecanggihan IPTEK tidak membuat pengobatan yang tergolong tradisional ini semakin sepi peminat justru sebaliknya. Istilah ruqyah di Indonesia telah dikenal sejak tahun 1990 an oleh seorang ustadz yang ahli dibidang ruqyah, yakni Fadhlán Abu Yasir, Lc.²

Living Quran adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Alquran baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Maka dari itu, dengan kata lain bahwa metode *Living Quran* ialah suatu cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah dengan menghidupkan Alquran baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan. *Living Quran* dalam lintas sejarah dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Padahal secara teks Surat Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi mungkin hanyalah sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.³

Menurut Ibnu Qayyim, terapi merupakan pengobatan dengan melafadzkan doa-doa baik itu dari Alquran maupun sunnah untuk menyembuhkan berbagai penyakit medis maupun penyakit non medis.⁴

² M. Darajat Ariyanto, *Terapi Ruqyah terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, *Jurnal Suhuf*, Vol. 19, No. 1, 2007, 51-53

³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I, p. 5

⁴ Fahrún Nisa, "Terapi Kesehatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Alquran di Rumah Pengobatan K.H.Misbahuddin Ali Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes" (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Intitut Agama Islam Negeri, Purwoerto, 2020).

Allah berfirman dalam Q.S. Al Isra'/17: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahnya :

Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S.Al - Isra/17 : 82)⁵

Kata (شِفَاء) syifā' bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan atau ketiadaan aral (halangan) dalam memperoleh manfaat.⁶

Kaitan dengan hal itu, dalam “Penggunaan Ayat Alquran terhadap Pengobatan” masyarakat memiliki peran dan fungsi untuk berinteraksi dengan Alquran. Artinya keberadaan *Living Quran* akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Alquran sehingga adanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk bisa diamalkan. Walaupun dalam konteks pelaksanaan tidak banyak ayat Alquran yang sering muncul akan tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran pun memberikan gambaran kepada kita bahwa ayat Alquran akan menerapi hati jasmani dan rohani kita melalui

⁵ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,290.

⁶ Agus Setiyani,“Alquran Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif, Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Walisongo, Semarang,2019).

pengobatan Alquran.⁷

Nampaknya kehadiran Alquran di Indonesia diterima dengan banyak variasi respon oleh masyarakatnya. Alquran menjadi kitab yang sering dibaca, dipahami isinya, dimuliakan kehadirannya, dan sebagainya. Bahkan Alquran dipercaya oleh para pengikutnya mampu menyembuhkan penyakit yang diderita manusia di dunia, sebagaimana pendapat Syekh Riyadh Muhammad Samahah dalam kitabnya *Dalailul Mu'lijin bil Qur'anil Karim* yang menyatakan bahwa Alquran dapat menyembuhkan penyakit ruhani.⁸

Senada dengan pendapat di atas, Quraish Shihab dengan mengacu pada Alquran surat Al-Isra'[17] : 82 telah menafsirkan *syifa'* dalam ayat tersebut sebagai kesembuhan atau obat. Kemudian Quraish shihab menjabarkan lagi penafsirannya dengan melakukan munasabah antara Q.S. Al-Isra'[17] : 82 dengan Q.S. Yunus [10] : 57 bahwa kesembuhan atau obat yang dimaksud bukan untuk penyakit jasmani, tetapi untuk penyakit rohani/jiwa yang berdampak pada jasmani. Sementara menurut Thabathabai Alquran menjadi obat penawar penyakit-penyakit jiwa saja.⁹

Pendapat tersebut diamini pula oleh Ibnu Hajar Al-Asqolani yang menyatakan bahwa ruqyah dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan

⁷ Ferdiansyah Irawan. 2017. *Penggunaan Ayat Alquran Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Ds. Mekar Kondang-Tangerang)*. Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

⁸ Syekh Riyadh Muhammad Samahah, *Dalailul Mu'alijin bil Qur'anil Karim Terj. Irwan Raihan, Cara Penyembuhan dengan Alquran*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), 26-28

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran volume 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 530.

atau penyakit. Dalam kitab Fathul Bari jilid 10, Ibnu Hajar Al-Asqalani menetapkan syarat-syarat diperbolehkannya ruqyah, yakni (1) harus dengan kalamullah/Alquran atau dengan nama dan sifat-Nya, (2) menggunakan bahasa Arab atau setidaknya bahasa yang dimengerti maknanya oleh dirinya sendiri atau orang lain, (3) Meyakini bahwasanya ruqyah tidak berefek dengan dzatnya secara sendirian, melainkan karena dzat Allah. Karena ruqyah menurut Ibnu Hajar ruqyah harus dengan kalamullah, berarti dapat diketahui bahwa Ibnu Hajar juga berpendapat bahwa Alquran dapat menjadi jalan kesembuhan segala penyakit.¹⁰

Pengobatan dengan ayat-ayat Alquran melalui ruqyah ini juga telah berkembang di Kota maupun di desa. Dan untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan bagaimana pengobatan ruqyah yang dilakukan di sini karya mukti. Berdasarkan observasi awal peneliti benar adanya terdapat pengobatan yang dilakukan masyarakat di desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan melalui ruqyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan membatasi permasalahan penelitian, yang bertujuan agar pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat lebih fokus dan lebih mempermudah dalam penulisan. Permasalahan penelitian yang diangkat dapat dirumuskan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: “Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan Ruqyah (Studi *Living Qur'an* di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala).”

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Allama „Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, (Jombang: tp, 2018), 2-6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat Alquran dalam meruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ?
2. Bagaimana pengalaman pasien yang di ruqyah dengan dibacakan ayat-ayat Alquran di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di tuliskan, maka penelitian bertujuan :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan ayat-ayat Alquran dalam meruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman pasien yang di ruqyah dengan di bacakan ayat-ayat Alquran di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan

Penelitian ini di harapkan berguna secara:

a. Akademik

Memberi kontribusi keilmuan tentang *Living Qur'an* khususnya tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

b. Praktis

Penelitian ini di harap mampu menambah referensi di bidang *Living Qur'an* khususnya tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

D. Penegasan istilah

1. Pengobatan

Pengobatan dalam penelitian ini maksudnya adalah usaha mencari kesembuhan penyakit-penyakit yang di derita baik berupa penyakit fisik maupun non fisik dengan cara di bacakan ayat-ayat Alquran.

2. *Living Qur'an*

Ilmu yang mempelajari tentang praktik-praktik tertentu yang berwujud penarikan Alquran kedalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat diluar aspek tekstualnya, yang pada awalnya bermula dari fenomena Alquran *in Everyday Life* yakni makna dan fungsi Alquran yang ril dipahami dan dialami

oleh masyarakat muslim. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah yang di lakukan di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

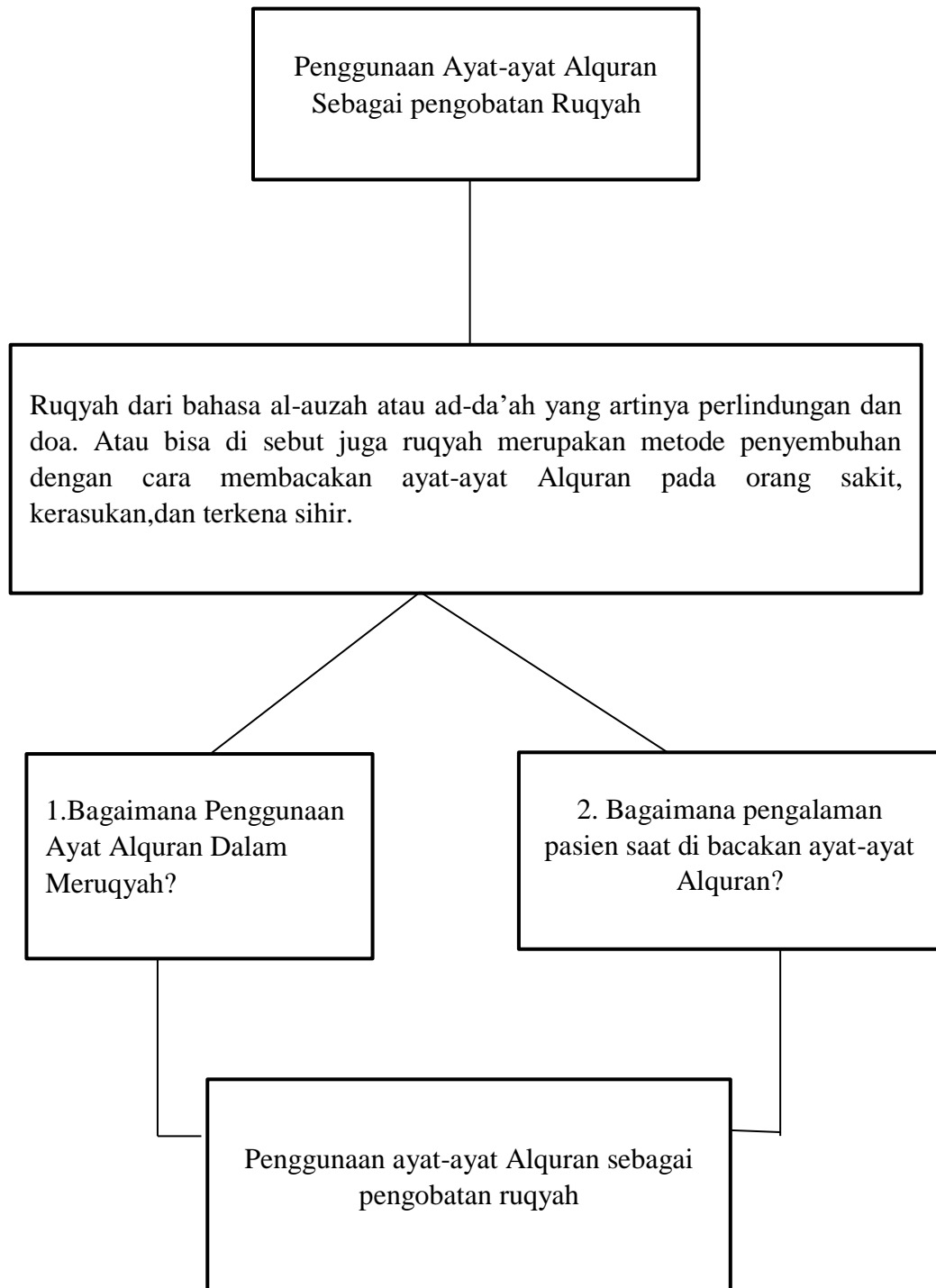
3. Ruqyah

Ruqyah secara terminologi adalah al-uzah (sebuah perlindungan terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan lainnya. Ruqyah adalah terapi syar'i dengan membacakan ayat-ayat suci Alquran dan doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul Saw. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.¹¹

Ruqyah menurut istilah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Alquran dan dzikir serta doa-doa yang diajarkan oleh Nabi. Dengan bahasa lain, ruqyah adalah bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama.

¹¹ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 22

E. Kerangka pemikiran



E. Garis-garis besar isi

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan proposal ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan dari peneliti skripsi ini, bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulis skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang di tampilkan oleh penulis. **Bab dua**, Tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, Living Qur'an terhadap surah dan ayat Alquran yang di gunakan dalam pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. **Bab tiga**, berisikan metode penelitian dengan mengonfirmasikan secara dan jenis penelitian, lokasi penenliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dan informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, Hasil penelitian yaitu: Memuat tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Ddampelas Kabupaten Donggala. Pada bab ini berisi tentang tiga sub bab judul pertama: Kondisi objektif desa, yang meliputi sejarah desa, letak dan luas wilayah serta keagamaan yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Kedua: tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Ketiga: tentang pengalaman pasien yang di ruqyah dan pandangan tokoh agama terhadap pengobatan ruqyah ini. **Bab lima**, penutup: Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian implikasi penelitian, daftar pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara, lampiran-lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dan foto-foto(dokumentasi) lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Maya sari 2019, “Pengobatan dengan Ayat Alquran Studi Pemahaman Ayat-Ayat *Syifā’* pada Masyarakat di Desa Talang Segegah”. Pembahasan ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis terhadap pengobatan yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Talang Segegah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Adapun penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asal-usul dan system praktek pelaksanaan pengobatan dengan ayat Alquran di Desa Talang Segegah. Serta dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat bahwa pengobatan tersebut harus berdasarkan etika dan ketentuan yang disyari’atkan dalam ajaran Islam. Dalam pengobatan tersebut, pasien harus yakin dan percaya bahwa segala macam penyakit hanya bisa disembuhkan atas izin Allah SWT. Sementara, bacaan ayat Alquran, dzikir, do’a dan lainnya hanya dijadikan sebagai perantara. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menjadikan populasi adalah seluruh masyarakat yang berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Talang Segegah. Dengan harapan, mereka mampu menerapkan pengobatan dengan ayat Alquran yang berlandaskan syari’at Islam.¹

Iarianas 2019, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran dalam pengobatan diKelurahan Sungai Bengkal Becamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living*

¹ Maya sari “*Pengobatan dengan Ayat Alquran Studi Pemahaman Ayat-Ayat Syifa’ pada Masyarakat di Desa Talang Segegah*”. (skripsi di terbitkan, jurusan ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 22

Quran)” Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap cara pengobatan yang digunakan oleh sebagian masyarakat Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo yang menggunakan ayat-ayat Alquran dalam proses pengobatannya. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman serta pandangan mereka terhadap pengobatan tersebut dan terhadap ayat-ayat Alquran yang digunakan serta ingin mengetahui tentang cara-cara pengobatan yang mereka gunakan. Penelitian ini merupakan penelitian *Living Quran*, yang mana lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi atau praktek dimasyarakat, dilihat dari persepsi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa masyarakat Sungai Bengkal mengobati sebagian penyakit-penyakit umum menggunakan ayat-ayat Alquran serta menggunakan media lain seperti air dan tumbuhan herbal. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa sebagian masyarakat memahami maksud dari ayat-ayat yang digunakan dan sebagian lagi tidak. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Sungai Bengkal hanya meyakini bahwa mereka akan mendapatkan kesembuhan atas kehendak Allah dan melalui ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan tersebut.²

Sumiyati 2018, *Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran di Pesantren Riyadhul Wildan Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang)*. Alquran diturunkan untuk menjadi penawar dan rahmat bagi

² Isrianas “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Dalam Pengobatan diKelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.*” (Skripsi di terbitkan, Jurusan ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 9

orang-orang yang beriman. Kata penawar dan rahmat bagi ayat tersebut dapat dimaknai sebagai *asy-Syifa'* obat penyembuh bagi segala penyakit. Semua bagian dari Alquran memiliki manfaat sebagai obat atau penawar bagi penyakit jasmani dan rohani. Melihat Fenomena di kalangan masyarakat sekarang yang menggunakan berbagai macam cara pengobatan klasik maupun modern telah banyak berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesehatan jasmani yang sangat di perlukan dalam kehidupan manusia, karena itu sebuah karunia Allah Swt. yang wajib disyukuri oleh setiap orang dengan memelihara dan memanfaatkan kesehatan itu untuk beribadah dan beramal saleh.³

B. Teori Living Quran

1. Definisi Living Quran

Studi Alquran selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Mulanya pengkaji Alquran hanya berkonsentrasi pada kajian tekstual Alquran saja, seperti halnya cabang ilmu internal teks yakni ilmu qiraat, rasm Alquran, dan sebagainya. Baru-baru ini para pengkaji Alquran mulai memperhatikan hal-hal lain yang timbul karena Alquran diluar tekstualnya. Kajian dengan objek penelitian semacam ini dikenal dengan istilah *Living Quran*.

Secara etimologi (kebahasaan) *Living Quran* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti “hidup”, dan kata Qur’an yang berarti kitab suci umat islam. Sedangkan secara istilah *Living Quran* bisa

³ Sumiyati ‘*Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan diDesa Gabus Kopo Kabupaten Serang.*’ (Skripsi di terbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018),

diartikan dengan “teks Alquran yang hidup di masyarakat”.⁴ Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji Alquran yakni penggabungan antara cabang ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian Alquran tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran Alquran diluar tekstualnya pun turut dikaji.

Terkait dengan definisi term *Living Quran*, sejumlah peneliti telah memberikan definisi yang cukup beragam. Menurut M. Mansur, *Living Quran* sebenarnya berawal dari fenomena quran *in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami masyarakat muslim.⁵ Maksudnya adalah praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan masyarakat diluar kapasitasnya sebagai teks yang dibaca dan dipahami tafsirannya, sebab pada praktiknya Alquran tidak hanya dipahami pesan tekstualnya, tetapi terdapat sejumlah masyarakat tertentu mengamalkan Alquran berdasarkan anggapan bahwa adanya khasiat dari unit-unit tertentu dari Alquran yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Adapun tokoh lain yang menyatakan definisi dari *Living Quran*, diantaranya Ahmad Zainal Abidin, berpendapat bahwa *Living Quran* merupakan fenomena yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat muslim terkait dengan interaksi mereka dengan Alquran.⁶ Menurut Sahiron, *Living Quran* adalah teks Alquran

⁴ M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 114.

⁵ Ibid.,

⁶ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan : Pustaka Wacana, 2018), 10.

yang hidup dalam masyarakat, sementara pelebagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat disebut dengan *the Living* tafsir.⁷ Sahiron menjelaskan yang dimaksud “teks Alquran yang hidup dalam masyarakat” dengan menyatakan :

“Respon masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian „respon masyarakat“ adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Alquran dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremonial sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi social hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.”

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living Quran* merupakan respon masyarakat atau pemahaman masyarakat muslim terhadap kehadiran Alquran yang difungsikan diluar kapasitasnya sebagai teks. Dilihat dari sini sebenarnya kajian *Living Quran* sudah sama tuanya dengan kehadiran Alquran itu sendiri ditengah masyarakat muslim.

Menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra dalam salah satu penelitiannya, *Living Quran* atau Alquran yang hidup merupakan ungkapan yang tidak asing bagi kebanyakan orang islam. Bagi umat islam ungkapan ini dapat dimaknai berbagai macam antara lain :⁸

⁷ M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 114.

⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The *Living Al-Qur'an* : Beberapa Perspektif Antropologi”, *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, 2012, 236-237.

Pertama, ungkapan tersebut bisa bermakna “Nabi Muhammad” dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Alquran. Dalam Alquran disebutkan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat contoh yang baik.⁹ Hal ini diperkuat oleh hadits dari Siti Aisyah r.a., yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Alquran. Artinya, beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam Alquran. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW adalah “Alquran yang hidup,” Alquran yang mewujud dalam sosok manusia.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Alquran sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam Alquran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “Alquran yang hidup,” Alquran yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kita tidak mempunyai contoh konkret dari masyarakat semacam ini, dan mungkin juga masyarakat semacam ini belum pernah ada, karena dalam masyarakat Islam yang manapun selalu saja terdapat bentuk bentuk kehidupan, pola-pola perilaku, tindakan dan aktivitas yang tidak berdasarkan Alquran.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa Alquran bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah “kitab yang hidup,” yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beranekaragam,

⁹ Luthfiatul Ainiyah. 2019. *Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 10.

tergantung pada bidang kehidupannya. Perwujudan Alquran dalam kegiatan ekonomi misalnya, tentu akan berbeda dengan perwujudan Alquran dalam kegiatan politik atau dalam kehidupan keluarga. Selanjutnya, cara mewujudkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari ini juga sangat beranekaragam tergantung pada pemaknaan yang diberikan terhadap Alquran itu sendiri sebagai kumpulan Firman Allah SWT, Sabda tuhan, yang juga tidak dapat lepas dari pemaknaan manusia tentang tuhan itu sendiri, tentang Allah SWT. Dalam pengertian seperti ini, Alquran dapat mewujudkan di tengah-tengah masyarakat yang tidak semua warganya beragama islam, sementara perwujudannya dalam kehidupan orang islam juga sangat bervariasi.¹⁰

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Quran* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa *Living Quran* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Alquran yang meneliti dialektika antara Alquran dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Quran* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran Alquran di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari dimana praktik-praktik yang dilakukan masyarakat tersebut seringkali berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Alquran itu sendiri.

2. Pendekatan dalam kajian *Living Quran*

Kajian dibidang *Living Quran* memberikan kontribusi yang signifikan bagi

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Alquran : Beberapa Perspektif Antropologi," Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, 2012, 237.

pengembangan wilayah objek kajian Alquran. Abdul Mustaqim mengungkapkan, khazanah tafsir yang selama ini hanya dipahami sebagai karya tulis berbentuk grafis (kitab atau buku), dapat berkembang menjadi tafsir yang berupa respon atau resepsi masyarakat yang membentuk suatu pola perilaku sosial yang diinspirasi oleh pembacaan mereka terhadap Alquran. Dalam bahasa Alquran pembacaan ini disebut dengan tilawah, yaitu pembacaan yang tidak berhenti pada pemahaman tapi berlanjut pada pengamalan. Berbeda dengan istilah qira'ah yang bermakna pembacaan yang hanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman saja.¹¹

Living Quran juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran. Sebagai contoh, apabila dalam masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Alquran hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan supranatural, sementara mereka kurang memahami pesan yang dikandung ayat tersebut, maka masyarakat dapat diajak untuk memberikan kesadaran bahwa fungsi utama Alquran itu sendiri adalah sebagai hidayah. Dengan demikian, cara berfikir klenik dapat sedikit demi sedikit ditarik kepada cara berfikir akademik berupa kajian tafsirnya.¹²

Berbagai respon sosial masyarakat yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Alquran saat ini banyak macamnya. Pembacaan Alquran dengan berbagai latar belakang kepentingan membuat kajian *Living Quran* ini penting

¹¹ M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 68-69.

¹² Ibid.,

untuk dikembangkan oleh para pengkaji Alquran kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak lagi hanya berfokus pada wilayah teks akan tetapi akan lebih mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Alquran sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya menurut kaidah-kaidah tafsir.

3. Interaksi umat muslim dengan Alquran

Berbagai respon umat muslim terhadap Alquran terus berkembang dan variatif, khususnya umat muslim di Indonesia. Masyarakat muslim Indonesia sangat respek terhadap Alquran melalui interaksi mereka baik dengan pembacaan, pemahaman, pengamalan, penghormatan, pendayagunaan, tafsir, dan interaksi-interaksi lainnya. Salah satu fenomena interaksi tersebut adalah fenomena penggunaan ayat Alquran sebagai penyembuhan penyakit. Salah satu pengamalan ayat Alquran sebagai penyembuhan penyakit adalah melalui ruqyah.

Ruqyah berasal dari bahasa Arab (الرقية) bentuk jamaknya (الرقى) artinya jampi, mantera, suwuk, azimat. Ruqyah juga dimaknai sebagai (العوذة) yang artinya perlindungan.¹³

Dalam Alquran terdapat satu kata yang seakar dengan kata ruqyah (mantra) yaitu terdapat dalam Q.S. Al- Qiyamah /75 : 27,

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Terjemahnya :

¹³ Muhammad bin Mukrim Ibn Manzur, *Lisan al-Arab, XIV* (Bairut: Dar Shadir, tt), 332.

"Dan katakanlah (kepadanya) : "Siapakah yang dapat menyembuhkan?".¹⁴

M.Quraish Shihab, dalam Tafsir al-Mishbah mengatakan bahwa kata راق dapat dipahami sebagai kata yang berasal dari kata يرقي - رقى (raqā – yarqī) dan dari sini kata راق (راق) diartikan sebagai penyembuh.¹⁵

Sedangkan menurut istilah, Ibnu Katsir dalam Lisanul Arab mengatakan bahwa ruqyah adalah permohonan perlindungan yang dibacakan kepada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan dan penyakit-penyakit yang lain.¹⁶

4. Alquran sebagai pedoman kehidupan

Sumber pedoman hidup dalam agama Islam diambil dari Alquran dan hadits, dimana Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Alquran adalah sumber utama agama Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Alquran sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Alquran tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Alquran, semakin bisa kemampuannya dalam memahami agama ini. Alquran membahasakan penghafalnya dengan sebutan “Hafidz” sedangkan al-Hadits acap kali memakai kata “Hamil”. Pada

¹⁴ Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahnya, (Bandung PT Syigma Examedia, 2000),

¹⁵ Ahmad Zuhdi, “Studi tentang Ruqyah: Tinjauan al-Qur’an, al-Hadith dan Sejarah”, Jurnal Qurthuba, Vol. 1, No. 1, 2017, 45.

¹⁶ Muhammad bin Mukrim Ibn Manzur, *Lisan al-., Arab, XIV* (Bairut: Dar Shadir, tt), 332.

seputar abad ke-tiga hijriyah dan seterusnya dikenal dengan sebutan “Qori” atau “Muqri”, sosok pakar dan ahli di bidang qiro’at Alquran dengan segala ilmu dan variannya. Sementara gelar al-Hafidz dipakai untuk ahli hadits, bukan ahli Alquran, misalnya: Al-Hafidz Ibnu Hajar.¹⁷

C. Dalil Alquran tentang pengobatan

Alquran adalah media yang digunakan untuk penyembuhan segala penyakit, dengan menggunakan Alquran sebagai obat adalah perkara yang telah ditetapkan oleh syariat, dan bukan hanya itu saja, fenomena yang terjadi dimasyarakat juga turut memastikan kemanjuran Alquran. Berapa banyak kita dapat mereka yang sakit, yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan tetapi, berkat rahmat dan ampunan Allah yang senantiasa menyelimuti mereka yaitu melalui bacaan ayat-ayat sucil Alquran, penyakit merekapun dapat di sembuhkan dengan keberkahan Alquran, yang bilamana ia bacakan atas orang sakit, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosannya dan memberikannya kesembuhan.¹⁸

Di dalam Alquran sendiri terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa alquran merupakan obat penyembuh.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

¹⁷ Moh Fathoni Dimiyati, *Agar Tidak Merugi sebagai Huffadh Alquran*, (Mojokerto: Unit Roudlotul Qur’an PPBH, 2010) 2

¹⁸ Fida Abdul, *Pengobatan Alquran* (cet.1;Jawa Timur:Mas Media Buana Pustaka,2009),11

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus (10): 57¹⁹)

Syekh Abdurrahman Al-Sa'di mengatakan bahwa frasa “Alquran merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Alquran bersinar di sana. Nilai-nilai Alquran itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hati. Ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.

Ketika membaca dan menelaah ayat-ayat alquran, ia akan mengutamakan makna yang dikehendaki Allah dibanding makna yang ditunjukkan dan dikehendaki manusia. Dengan begitu, setiap saat ia berusaha meraih ridha Allah dan berjuang agar menjadi hamba yang diridhai Allah. Keridhaan-Nya lebih ia cintai dibanding kehendak syahwat dan hawa nafsunya. Alquran juga mengandung dalil dan bukti yang sangat jelas dan tegas menunjukkan kekuasaan serta keagungan Allah swt. Semua dalil dan bukti itu akan menghilangkan keraguan dalam dada setiap orang yang berusaha memahaminya sehingga secara bertahap keraguan dalam hati mereka digantikan oleh keyakinan. Jika hati telah selamat. Begitu pula sebaliknya, jika hati rusak atau digerogeti penyakit maka rusak pula seluruh tubuhnya.²⁰

¹⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007 10.

²⁰ Andi Mufli, “Pengobatan dalam islam”(Tesis, Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar, 2013)

Ketika Nabi Ayub A.S ditimpa penyakit. Dia memohon kesembuhan kepada Allah SWT dan diberikan kesembuhan. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ۝٨٣

Terjemahnya :

Ingatlah, Ayyub ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku,) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”.(Q.S. Al-Anbiya/21:83)²¹

Dan ingatlah kisah (Ayub) seorang nabi dan rasul yang mendapat cobaan berat dalam hidupnya, ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan berserah dan bertawakal kepada-Nya. Ya Tuhanku, sungguh aku telah di timpa penyakit yang tersa sangat berat; tapi aku yakin bahwa engkau Tuhan yang maha penyayang dari semua yang penyayang, sehingga cobaan ini merupakan bentuk kasih sayang-Mu kepadaku.

D. Fadhilah Keutamaan surah Alfatihah, An-nas, Al-falaq dan Al-ikhlas Sebagai Pengobatan

1. Surah Alfatihah

²¹ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema,329.

Surah Alfatihah disebut juga Ummul Qur'an, As-Sab'ul Matsaani, AsySyifa'ut Tam, Ad-Dawa'u An-Nafi', Ar-Ruqyah At-Tammah. Alfatihah juga disebut sebagai kunci kekayaan dan kejayaan, penjaga stamina, penolak kesedihan, rasa murung, rasa takut dan rasa sedih bagi orang yang mengetahui kemuliaannya, memberikan haknya yang sesungguhnya, membacanya dengan tartil untuk menyembuhkan penyakitnya, mengetahui cara penyembuhan dan pengobatan melalui Alfatihah serta rahasia kenapa Alfatihah memiliki khasiat seperti itu.²²

Adapun yang berpendapat bahwa letak dari unsur penyembuhan dalam Alfatihah terdapat pada ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Terjemahnya :

Hanya kepadamu kami beribadah dan hanya kepadamu kami memohon pertolongan. (Q.S Al-Fatihah/1:5)

Tidak diragukan lagi bahwa dua dalam ayat itu adalah bagian terkuat sebagai penyembuh karena keduanya merupakan penyandaraan dan ketawakalan yang mutlak, permohonan perlindungan dan pertolongan, menunjukkan kebutuhan dan permintaan, dan gabungan dari segala bentuk tujuan ibadah: yakni hanya mempersembahkan ibadah kepada Allah semata. Sarana terbaik dalam ibadah

²² Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Ath-Thib An-Nabawi, terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, Metode Pengobatan Nabi (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2017), 450.

memohon pertolongan kepada Allah untuk beribadah kepadanya. Kesemuanya itu tidak ada dalam ayat yang lain dari surah Alfatihah.²³

2. Al-ikhlas

Surah Al-ikhlas termasuk di antara surah-surah pendek dalam Alquran namun surah ini mewakili sepertiga dalam Alquran. Pembahasan atau kandungan Alquran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: hukum-hukum syariat islam dan berita tentang makhluk, sedangkan surah Al-ikhlas berisi pembahasan tauhid.²⁴

Surah ini sering kali dibaca dan diulang-ulang hampir menjadi bacaan harian bagi setiap muslim baik saat sholat, dzikir dan sebelum tidur. Bukan karena surah ini pendek atau mudah dihafal akan tetapi lebih kepada kedahsyatan kandungan maknanya sehingga Rasulullah pun dalam kesehariannya beliau tidak lepas dari membaca surah yang mulia ini. Membaca surah ini dapat menghindarkan manusia dari bala bencana, mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, menyembuhkan sakit pada badan.²⁵

3. Surah Al-falaq

Surah Al-falaq merupakan surah ke seratus tiga belas dalam Alquran Surah ini merupakan pengarahan dari Allah SWT kepada Rasulullah dan seluruh kaum muslimin agar berlindung dibawah perlindungan Allah. Membaca surah ini dapat

²³ Ibid., 226

²⁴ Abdullah Taslim, Lc., MA., "Keutamaan Membaca Surat Al-ikhlas," www.muslim.or.id (10 April 2022).

²⁵ Didin Muhtadin., "Manfaat dan Keutamaan Membaca Surah Al-ikhlas," <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com> (11 April 2022)

menjauhkan dari segala bentuk kejahatan yang terjadi di waktu malam, kejahatan wanita-wanita tukang sihir serta kejahatan kedengkian seseorang. Sehingga bacaan yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk menangkal sihir adalah surah Al-falaq dan An-nas. oleh karena itu, kedua surah ini disebut dengan istilah Al-Mu'awwidzatain, memiliki kedudukan yang tinggi di antara surah-surah lainnya.²⁶

4. Surah An-nas

Surah An-nas merupakan surah penutup dalam Alquran. An-nas berarti manusia, surah ini berisi anjuran agar manusia memohon perlindungan kepada Allah terhadap pengaruh hasutan jahat setan yang menyelinap didalam diri.²⁷

Surah An-nas dan Al-falaq merupakan surah yang berkaitan dengan sakit parah yang dialami Rasulullah akibat terkena sihir beliau diperintahkan Allah membaca kedua surah tersebut. Setiap satu ayat dibaca, maka lepaslah buhul tali pada gulungan ijuk yang digunakan untuk menyihir beliau. Maka begitu beliau selesai membaca, badan pun sehat kembali seperti sedia kala. Kedua surah ini disebut Al-Mu'awwidzatain karena menuntun pembacanya mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan surah ini baik untuk diamankan untuk berlindung dari godaan setan, jin maupun sihir manusia.²⁸

²⁶ Muchlisin Bk., "Surah Al-falaq Terjemahan, Tafsir dan Asbabun Nuzul," <https://bersamadakwah.net> (11 April 2022).

²⁷ Surah An-nas (Manusia), www.laduni.id (11 April 2022).

²⁸ Asbabin Nuzul Surah Al-falaq dan An-Nas berkaitan dengan sihir" www.umma.id (11 April 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah kualitatif dengan deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.¹

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif dari pada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan juga dengan cara menjauhi statistik sejauhnyanya. Maka, kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wacana yang berkembang adalah bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam penelitian kualitatif.²

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³

¹ Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 27-28.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XX: Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan sejauh mana penggunaan ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di desa karya mukti yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah Karena di desa karya mukti terdapat cara penggunaan ayat Alquran sebagai pengobatan ruqyah yang dilakukan diDesa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Aktivitas peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai tehnik selama kegiatan berlangsung.⁴

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti dimana data tersebut diperoleh dari sumber utama yang dikelola sendiri dari peneliti. Adapun informan dalam hal ini yaitu Barsiyah (Tokoh Agama) dan Yakub (Peruqyah).

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”).⁵

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁶

Adapun sumber data skunder yang di coba peneliti, antara lain:

- a. Sejarah munculnya penggunaan ayat Alquran sebagai pengobatan di desa karya mukti.
- b. Data yang meruqyah

Dari keterangan diatas maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah yang meruqyah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, memberikan informasi dan rekomendasi kepada informasi yang lainnya diperlukan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D .Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian,dan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

⁶ Ibid., 46.

Menurut Husaini Usman dan Setiady Akbar bahwa:

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesohihannya (validitasnya).⁷

Berdasarkan kutipan diatas maka dalam skripsi, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono:

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁸

Dalam proses observasi, peneliti dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dahulu dan fenomena ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dilapangan atas perilaku dan suasana yang berkenaan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas masyarakat desa karya mukti yang meruqyah di desa karya mukti kecamatan dampelas kabupaten donggala.

⁷ Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

⁸ Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), 120.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara *interview* atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang ditujukan informan yang di wawancarai, yaitu masyarakat Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang meruqyah.

Huseini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa: (“wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewner*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*”).⁹

Penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menyaring atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana awal penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa foto tentang keadaan Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala atau lokasi penelitian.

Winarno Rachman dalam bukunya menjelaskan: Dokumentasi adalah (“kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk ditelaah secara intens

⁹ Usman dan Akbar, Metodologi, 53.

sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”).¹⁰

E. Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”¹¹

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

¹⁰ Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

¹¹ Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), 103.

¹² *Ibid.*, 103.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew . Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁴

¹³ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif”Buku Tentang Metode- Metode Baru”* (Cet. I ; Jakarta: UI Press,2005), 15-16.

¹⁴ Ibid., 17.

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.¹⁵

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

F . Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaiman telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa (“keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria dan pradigma sendiri”).¹⁶

¹⁵ Ibid., 19.

¹⁶ Moleong, *Metodologi*, 171.

Dan untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Drajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).¹⁷

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya imiah ini.

¹⁷ Ibid., 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa

1. Sejarah Desa

Desa Karya Mukti sebelumnya bagian dari extra transmigrasi Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Atas dasar Peraturan Pemerintah Daerah dan kebijakan Pemerintah yang sejalan dengan kehendak masyarakat Damsol memenuhi persyaratan untuk didatangkan transmigrasi. Pada tanggal 22 Desember 1976 kedatangan pertama kalinya, secara bertahap hingga tahun 1978 tahapan pertama warga Jawa Tengah, kedua warga Bali, ketiga warga Jawa Timur, keempat warga Lombok kemudian warga Madura. Pemerintahannya saat itu masih dibina oleh Kepala Proyek yang berkedudukan di Desa Sioyong sedangkan pemerintahan yang berkedudukan di daerah pemukiman adalah Kepala Unit pada saat bernama Malonas I. Pada tahun 1978 diberikan pembekalan kepada para pemuka masyarakat untuk menjadi Pembina pemerintahan pemukiman yang bernama Kepala Kampung, masa jabatannya satu tahun, dua tahun, tiga tahun/ periode selama lima tahun. Nama Karya Mukti merupakan pengintegrasian dari Malonas I pada tahun 1978. Karya Mukti artinya "*Kerja Nyata*" pada tahun 1982 di serahkan kepada pemerintah Daerah oleh Departemen transmigrasi menjadi Desa definitive kepemimpinannya resmi "Kepala Desa" sampai saat ini.¹

Para Pejabat Kepala Desa Karya Mukti semenjak berdirinya Desa Karya Mukti adalah sebagai berikut:

¹ Arsip desa, *Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

Tabel 4.1

Daftar Nama Pejabat Kepala Desa Karya Mukti

NO.	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	SULASTRI	1977 – 1979	Kepala Desa
2	MAHSUN. A	1980 – 1983	Kepala Desa
3	DUMAR	1984-1994	Kepala Desa
4	SUYADI	1995 – 1999	Kepala Desa
5	AMRILAH UKAP	1999 – 2001	Kepala Desa
6	RUSDIN	2002 – 2007	Kepala Desa
7	TASWIT. S	2007 – 2013	Kepala Desa
8	TASWIT. S	2014 – 2019	Kepala Desa
9	DAUD, S.Pd	2020 – 2026	Kepala Desa

2. Demografi

Pentingnya memahami kondisi desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan

arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.²

Desa Karya Mukti merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Dampelas, yang terletak 10 Km ke arah Utara dari Kecamatan Dampelas, Desa Karya Mukti mempunyai luas wilayah seluas 58 KM². Adapun batas-batas wilayah desa Karya Mukti adalah :

TABEL 4.2

Demografi

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Desa Pani'i Kecamatan Dampelas
Sebelah Selatan	: Desa Sioyong Kecamatan Dampelas
Sebelah Timur	: Hutan Lindung
Sebelah Barat	: Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas

Iklim Desa Karya Mukti, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh

² Arsip Desa ,*Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas.³

Desa Karya Mukti terdiri dari 10 dusun diantaranya Dusun 1 s/d 10 dengan jumlah penduduk **4.126** Jiwa dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4.3

Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.097
2.	Perempuan	2.029
<i>Jumlah</i>		<i>4.126Wa</i>

3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun

³ Arsip Desa ,*Sekdes* Yatiman 12 juli 2022.

kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.⁴ Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Sarjana (S1, S2, S3)	2
3.	Diploma (D1, D2, D3)	69
4.	SLTA/Sederajat	622
5.	SLTP/Sederajat	1.905
6.	SD/Sederajat	1.072
7.	Buta Aksara	419

*Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2020*⁵

4. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Karya Mukti bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan

⁴ Arsip Desa *Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

⁵ Arsip Desa *Sekdes*, Yatiman 12 juli 2022

perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Donggala. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Karya Mukti. yang masih terbilang cukup tinggi menjadikan Desa Karya Mukti. harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Karya Mukti amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Desa yaitu Desa Parisan Agung dan Desa Sioyong.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Karya Mukti Nomor 01 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

4. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara profesional;

- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara profesional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- f. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
- g. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.⁶

Adapun Kekayaan desa terdiri dari :

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Karya Mukti sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam, Hindu dan Kristen dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.⁷

⁶ Arsip Desa *Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

⁷ Arsip Desa *Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

5. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 1 unit
- Lansia : 1 unit
- Posbindu : - unit
- Polindes : 1 unit
- Bidan Desa : 1 orang

2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak – kanak / PAUD/TK: 2 unit
- SD / MI : 4 unit
- SLTP / MTs : 2 unit
- SLTA / MA : 1 unit

3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah :
- Masjid : 2 Unit
- Musollah : 9 Unit
- Gerja : 2 Unit
- Pura : 1 Unit

- Lapangan Olahraga : 4 unit
- Gedung Serba Guna : - unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.⁸

B. Penggunaan Ayat-ayat Alquran dalam Pengobatan Ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Penyakit yang diobati dengan jalan pembacaan ayat-ayat dan obat-obatan herbal adalah sakit yang disebabkan terkena sihir, badan panas, sakit perut. Penyakit yang diobati memang disebutkan secara universal, karena dalam pengobatan bermedia Alquran tidaklah memerlukan pemeriksaan secara mendalam, hanya memerlukan beberapa informasi yang bertaut pada tempat bagian yang sakit, penyebab dahulu hingga pertama kali merasakan sakit dan seperti apa sakit yang dirasakan. Dengan cara tersebut, maka ayat-ayat yang dibaca pun kekhususannya tidak berlaku untuk satu jenis penyakit saja dan penyakit yang lain pasti dibacakan ayat yang berbeda. Jika tempat bagian yang

⁸ Arsip Desa *Sekdes* Yatiman 12 juli 2022

sakit, penyebab dan jenis rasa sakit yang dirasakan terdapat kesamaan dengan penyakit yang lain, maka doa dan medianya disamakan.⁹

Awal mula pak yakub melakukan pengobatan ruqyah karena beliau pernah berguru atau menerima thoriqah (jalan) dengan salah satu ulama dilombok yang biasa disebut tuan guru zainuddin abdul majid melalui tuan guru jailani. Pak Yakub berkata jarak kita dan rasulullah jauh makanya agama ini kita terima dari ulamanya sunnatulambiya. Jadi ilmu yang dari beliau itu lah yang di pakai untuk mengobati segala penyakit atau biasa di sebut dengan meruqyah. Sehingga sampai saat ini beliau masih mengobati seseorang dengan melakukan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.¹⁰

Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam meruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yakni:

1. QS. Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكٌ ٤ يَوْمَ الدِّينِ ٥
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Terjemahnya :

1), Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 2), Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3), Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 4), Pemilik hari Pembalasan. 5), Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan. 6) Bimbinglah kami ke jalan yang lurus. 7), (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

⁹ Pak Yakub, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti, 01 juni 2022.

¹⁰ Pak Yakub, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti 01 Juni 2022.

2. QS. Al-Baqarah 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Terjemahnya :

Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

3. QS. Al-Jin 19-22

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ۚ ١٩ قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا ۚ ٢٠ قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ۚ ٢١ قُلْ إِنِّي لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ ۚ وَلَنْ أجدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ۚ ٢٢

Terjemahnya :

Sesungguhnya ketika hamba Allah (Nabi Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun.” Katakanlah, “Sesungguhnya aku tidak mampu (menolak) mudarat dan tidak (pula mampu mendatangkan) kebaikan kepadamu.” Katakanlah, “Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain-Nya.

4. QS. Fussilat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُ الْكِتَابِ الْعَرَبِيِّ لَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ
 آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ
 مَكَانٍ بَعِيدٍ ٤٤

Terjemahnya:

Seandainya Kami menjadikannya (Alquran) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut (Alquran) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Alquran adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Alquran).673) Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”

5. QS. Al-Falaq 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
 الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

Terjemahnya :

1), Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) 2), dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, 3), dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4), dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

6. QS. An-Nas 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي
 يُؤَسُّوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Terjemahnya :

1), Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia. 2), raja manusia, 3), sembah manusia 4), dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi 5), yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6), dari (golongan) jin dan manusia.”

C. Tahapan pengobatan Ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Adapun tahapan dalam pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ialah :

1. memberikan arahan dan pemahaman terlebih dahulu kepada pasien bahwa Alquran itu bukan hanya sebagaimana huda (petunjuk) tapi juga sebagai obat atau asy syifa.
2. pasien harus yakin dengan di bacakan ayat-ayat Alquran penyakit akan hilang dengan izin Allah. Karena ini semua datangnya dari Allah.
3. Dan Alquran mampu menyembuhkan segala penyakit.¹¹

Praktek ruqyah merupakan sarana pengobatan di desa karya mukti, hal ini sejalan dengan dengan temuan penulis selama melakukan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada bapak yakub penulis menemukan bahwa:

“Sebelum melakukan pengobatan ruqyah, selaku terapis sudah dalam keadaan berwudu, begitupun dengan pasiennya. Hal tersebut berlaku untuk pasien yang mempunyai keluhan penyakit fisik. Begitupun untuk penyakit non fisik atau tidak nampak seperti keluhan jiwa, masalah kebatinan, gangguan jin dan lain-lain. Dan sebelum proses pengobatan dimulai,

¹¹ Bapak Yakub di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Wawancara oleh Penulis 02 Juni 2022.

praktis menanyakan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan. Setelah melakukan diagnosis, maka proses pengobatan pun bisa langsung dilakukan. Praktis duduk disebelah pasien sambil bersila dengan membacakan ayat-ayat Alquran dan diikuti oleh pasien, langkah selanjutnya memijat bagian yang dikeluhkan si pasien dengan menggunakan bacaan Alquran atau penggalan ayat Alquran. Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir biasanya akan timbul reaksi tertentu atau jin di dalam tubuh pasien akan berbicara, jika penyakitnya bukan gangguan jin maka tidak akan terjadi reaksi tertentu. Ketika langkah pengobatan sudah dilakukan, praktis memberi rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran dengan memberikan air minum yang sudah dibacakan doa. Pengobatan dengan menggunakan media air doa sangat mujarab, bahkan lebih sering menggunakan media air doa ketimbang air sirih.”¹²

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengobatan ini dilakukan oleh masyarakat Desa Karya Mukti dan juga pengobatan ini bisa menyembuhkan gangguan fisik maupun non fisik. pasien harus percaya sepenuh hati dengan pengobatan ini agar mendapatkan kesembuhan.

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pasien setelah dilakukannya proses pengobatan tersebut, berikut beberapa pernyataan :

Berdasarkan pernyataan dari bapak Juma'ah salah satu pasien pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti mengatakan bahwa :

“Sebelum saya melakukan pengobatan ruqyah saya pernah di rasuki makhluk halus beberapa hari setelah kejadian itu saya merasakan ada perubahan dari diri saya di mana hampir setiap hari saya merasakan kepanasan baik itu siang maupun malam. Karena hal itu saya memutuskan untuk pergi berobat ke dukun setempat namun tidak ada perubahan apapun yang saya rasakan karena tidak adanya perubahan dari pengobatan sebelumnya saya memutuskan untuk melakukan pengobatan ruqyah dengan pak yakub. Adapun tempat pengobatan yang di lakukan pak yakub adalah di kediaman pak juma'ah atau di rumah pak juma'ah. Kemudian pak yakub menanyakan keluhan apa yang di rasakan pak juma'ah, pak

¹² Bapak Yakub, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis , 02 Juni 2022.

juma'ah menjelaskan penyakit yang dia alami yaitu penyakit batin atau terkena gangguan makhluk halus. Sebelum pengobatan pak juma'ah selaku pasien di berikan sebotol air putih yang suda di bacakan ayat-ayat Alquran. Setelah pak juma'ah meminum air dan di bacakan ayat-ayat Alquran pak juma'ah merasa mendingan dari sebelumnya. Kemudian dalam jangka waktu seminggu pak juma'ah di perintahkan untuk mencari kain putih untuk proses pemandian agar penyakit dan gangguan jin yang ada dalam tubuh beliau hilang, keesokan hari seminggu proses pengobatan pak juma'ah di mandikan untuk menghilangkan semua gangguan yang ada dalam tubuh pak juma'ah, pada saat pemandian pak juma'ah di perintahkan untuk menggunakan kain putih itu sebagai syarat agar pak juma'ah tidak terkena gangguan makhluk halus lagi. Keesokan harinya Setelah selesai pemandian pak juma'ah di perintahkan untuk membuang kain putih tersebut ke laut dengan membacakan sholawat nadathain agar penyakit pak juma'ah tidak kembali lagi".¹³

Dalam hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa , maka terbukti ayat-ayat Alquran memang hidup ditengah-tengah masyarakat Desa Karya Mukti dan mempercayai akan kekhasiatannya seperti yang tercantum dalam ayat Alquran :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ اللَّهُ يَسْتَفِينُ ۗ ۸

Terjemahnya :

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”
(Q.S As-Syu'ara:80).

Dapat dipahami bahwa apa yang terjadi adalah sebuah ungkapan bahwa sembuh, sakit adalah bersumber dari Allah swt dan setiap penyakit pasti ada obat nya dan apabila obat nya itu mengenal penyakitnya sehingga memperoleh kesembuhan, maka ke sembuhan nya itu adalah atas izin dari Allah swt.

Dalam wawancara lain yang di lakukan oleh penulis terhadap orang yang pernah menjadi pasien ruqyah yakni ibu sumiati salah satu warga desa karaya

¹³ Pak Juma'ah di rumah, (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis, 05 Juni 2022.

mukti mengatakan bahwa:

“Saya merasa sakit perut dan badan saya susah untuk di gerakan makan pun saya kurang nafsu. Kemudian saya pergi kepuskesmas untuk pemeriksaan ternyata pas di periksa tidak ada penyakit yang saya derita. Kemudian saya mencoba untuk di ruqyah, Pas di ruqyah ternyata saya terkena santet adapun yang menyantet adalah tetangga saya sendiri yang di mana tetangga saya ini iri hati dengan saya sehingga dia berniat jahat untuk menyantet saya. Dan saya pun di berikan sebotol air aqua besar oleh peruqyah yang sudah di bacakan ayat-ayat Alquran untuk di minum setiap saat agar penyakit yang saya alami sembuh dan untuk membersihkan gangguan yang ada dalam tubuh. Selepas saya meminum air itu saya merasakan agak mendingan dari sebelumnya, dan saya di berikan lagi sebotol air aqua untuk m enyiram lokasi rumah agar rumah terhindar dari gangguan jin”.¹⁴

Alhamdulillah setelah saya di ruqyah oleh pak yakub badan saya menjadi sehat dari sebelumnya Alquran sangat berpengaruh sekali bagi manusia yang mana Alquran mampu menyembuhkan penyakit apa saja yang di alami manusia tidak ada obat yang paling ampuh dan mujarab selain Alquran dan itu semua atas izin allah swt.

Dalam wawancara bersama salah satu tokoh agama yang ada di Desa Karya Mukti kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yakni bapak Barsiyah, tentang pandangan agama dalam melihat ayat Alquran sebagai obat ruqyah.

“kalau saya pribadi selaku tokoh agama yang ada di Desa ini saya sangat mendukung tentang adanya pengobatan ruqyah ini, selagi itu melibatkan ayat suci Alquran sebagai doa yang menyembuhkan sekaligus sebagai kitab suci yang di percayai dan diimani kita sebagai seorang muslim dan mengingat kita sebagai seorang muslim harus selalu mengakibatkan Allah dalam setiap hal-hal yang kita lakukan karena sebenarnya kita manusia hanya dijadikan Allah sebagai perantara atas apa yang terjadi dalam

¹⁴ Sumiati di rumah , (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis, 10 juni 2022.

semasa hidup kita.”¹⁵

Dengan melihat wawancara diatas bahwa, tokoh agama sangat mendukung dengan adanya pengobatan ruqyah ini selagi tidak keluar dari syariat islam. Dan pengobatan ruqyah ini sangat membantu masyarakat desa karya mukti untuk kesembuhan bagi warga desa karya mukti yang mengalami gangguan fisik atau batin.

Dari beberapa pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi masyarakat Desa Karya Mukti dalam melakukan pengobatan ruqyah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Kesadaran Diri

Sebagai umat manusia kita sadar bahwa Allah mengirimkan musibah ataupun penyakit kepada hambanya melainkan untuk menghapus dosa . Dengan adanya penyakit pada diri kita Alquran mampu menyembuhkan dengan di lakukan pengobatan melalui di ruqyah yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.¹⁶

2. Faktor Lingkungan

Sebelum mengetahui adanya pengobatan ruqyah yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala masyarakat biasanya berobat

¹⁵ Barsiyah, Tokoh Agama, di Rumah (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022.

¹⁶ Pak Iskandar di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupate Donggala, Wawancara oleh penulis 25 Juni 2022.

kerumah sakit namun adanya informasi tentang pengobatan ruqyah oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat yang ada keluhan batin maupun fisik bisa di sembuhkan dengan di bacakan ayat-ayat Alquran atau biasa di sebut dengan ruqyah.

3. Faktor Sosial Media

Banyak kita temui tentang adanya pengobatan ruqyah di sosial media yang sudah terbukti dengan di bacakan ayat-ayat Alquran penyakit yang ada akan sembuh dan juga masyarakat Desa Karya Mukti telah mempraktekkan pengobatan ruqyah ini.¹⁷

D. Pandangan Masyarakat Tentang Pengobatan Ruqyah Di Desa Karya Mukti

Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Dalam wawancara bersama salah satu warga yang ada di Desa Karya Mukti kabupaten Donggala yakni bapak Iskandar tentang adanya pengobatan ruqyah yang mana beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi selaku warga desa karya mukti sangat mendukung tentang adanya pengobatan ruqyah ini yang mana jika ada keluhan atau penyakit yang di derita warga karya mukti yang tidak bisa di sembuhkan oleh pihak rumah sakit maka dengan di ruqyah insa Allah penyakit yang di derita bisa sembuh selagi dia yakin dan percaya dengan pengobatan melalui di ruqyah karena Allah lah yang memberikan penyakit dan Allah pula yang mampu menyembuhkan penyakit yang ada pada diri manusia.”¹⁸

¹⁷ Bapak Iskandar, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Wawancara oleh penulis , 25 juni 2022

¹⁸ Bapak Iskandar, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis, 25 juni 2022.

Dengan melihat wawancara di atas bahwa, masyarakat Desa Karya Mukti sangat mendukung sekali tentang adanya pengobatan ruqyah ini yang mana pasien atau orang yang di ruqyah harus yakin akan kesembuhannya dan selalu bertawakal kepada Allah dan perlu di ketahui peruqyah hanya sebagai pembantu pasien yang sakit dan yang menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT.

Dalam wawancara lain bersama salah satu warga Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yakni ibu Sumiati yang memiliki pandangan mengenai pengobatan ruqyah beliau mengatakan:

“Semasa saya melakukan pengobatan ruqyah saya merasakan adanya perubahan yang saya rasakan kemudian pengobatan ini sangat membantu masyarakat yang punya keluhan penyakit batin maupun fisik terlebih lagi saya sudah mengalami pengobatan dengan di ruqyah di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Perlu di ketahui ketika kita melakukan pengobatan dengan di ruqyah kita harus sepenuhnya yakin bahwa penyakit yang kita derita bisa sembuh atas izin Allah dan tentunya selalu bertawakal berserah diri.”¹⁹

Dengan melihat wawancara di atas bahwa, masyarakat Desa karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala cenderung harus percaya dan yakin dengan pengobatan ini yang tentunya sangat membantu masyarakat dalam mengobati penyakit dengan di ruqyah.

Dalam wawancara lain bersama salah satu warga Desa Karya Mukti yakni Bapak Kamarudin yang memiliki pandangan dalam pengobatan ruqyah beliau mengatakan:

“Pengobatan ruqyah yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sudah terbukti kasyiat dan kesembuhan yang di

¹⁹ Ibu Sumiati, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti 27 Juni 2022.

rasakan masyarakat atau pasien dengan begitu adanya perubahan yang di rasakan setelah di lakukan pengobatan dengan di ruqyah dan sangat luar biasa yg di rasakan oleh pasien yang tentunya ada perubahan setelah di ruqyah.”²⁰

Dengan melihat wawancara di atas bahwa, pengobatan dengan di ruqyah tentunya sudah ada perubahan yang di rasakan dari sebelumnya dan pengobatan ini mampu menyembuhkan penyakit pasien.

Dalam wawancara lain bersama salah satu warga yang ada di Desa Karya Mukti yakni Bapak Bahrin beliau mengatakan:

“Sebelum saya melakukann pengobatan ruqyah di Desa Karya Mukti saya pernah merasa ragu terhadap pengobatan tersebut namun karena adanya beberapa masyrakat dan melakukan pengobatan tersebut dan adanya perubahan yang mereka rasakan jadi saya memutuskan untuk melakukan pengobatan.Setelah di lakukannya pengobatan saya meraskan biasa-biasa saja setelah di obati.”²¹

Dalam wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, pengobatan ruqyah tersebut telah terbukti dapat menyembuhkan pasien yang memiliki penyakit batin maupun fisik akan tetapi ada pasien yang meraskan biasa saja setelah di lakukan pengobatan.

Dalam wawancara lain dengan salah satu warga Desa Karya Mukti tentang pandangan pengobatan ruqyah yakni pak Juma’ah beliau mengatakan:

“Pengobatan ruqyah ini sangat membantu masyarakat Desa Karya Mukti jika ada keluhan penyakit atau gangguan sihir maka pasien bisa di sembuhkan dengan di bacakan ayat-ayat Alquran atau di sebut dengan

²⁰ Bapak Kamarudin, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti 27 Juni 2022.

²¹ Bapak Bahrin, di rumah Desa Karya MUKTI Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti 29 Juni 2022.

ruqyah dan saya mengalami adanya perubahan pada diri saya setelah di ruqyah.²²

Dalam wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, adanya perubahan yang pasien rasakan setelah di lakukanya pengobatan ruqyah yang di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

²² Bapak Juma'ah, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti 29 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan- pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dari Pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dilakukan dengan beberapa tahapan . Berwudhu, dimana hal tersebut dilakukan oleh peruqyah yaitu Bapak Yakub sebelum melakukan pengobatan hal tersebut dilakukan untuk mensucikan diri. Menanyakan perihal keluhan penyakit yang diderita oleh pasien baik penyakit fisik maupun penyakit non fisik. Mencari posisi yang tepat untuk dilakukannya proses pengobatan. Membacakan ayat-ayat Alquran (surah Al-Fatihah, Al-Isra', Yaasiin, Ayat Kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas, dan Asmaul Husna), dzikir (Hiziban), dan sholawat nadathain. Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir maka biasanya akan timbul reaksi yang dirasakan pasien. Peruqyah memberi rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran dengan memberikan air minum yang sudah dibacakan doa.
2. Pengalaman yang dirasakan pasien ruqyah yang dilakukan didesa karya mukti Yaitu, pasien merasakan adanya perubahan pada diri mereka setelah mereka melakukan pengobatan ruqyah dimana perubahan yang dirasakan pasien

berupa dimana pasien yang tadinya merasakan panas secara terus menerus, sakit perut yang berlangsung lama setelah melakukan pengobatan ruqyah hal tersebut atau penyakit tersebut menjadi sembuh.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada studi *Living Quran* terhadap Pengobatan ruqyah yang ada di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala penulis menemukan bahwa beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai studi *Living Quran* terhadap pengobatan ruqyah.
2. Bagi masyarakat Desa Karya Mukti agar kiranya selalu menjadikan Alquran sebagai kebenaran utama dan melibatkan Alquran dalam menjalani segala aktivitas.
3. Bagi para pejabat atau aparat desa maupun tokoh-tokoh agama agar kiranya selalu memperhatikan warganya khususnya dalam hal pengobatan ruqyah apa yang ingin di lakukan baik itu pengobatan agar kiranya selalu melibatkan Alquran karena tidak ada obat yang paling ampuh selain Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ahmad Zainal dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung Lamongan* : Pustaka Wacana, 2018.
- Adam Sultan, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Ainiyah, Luthfiatul. 2019. *Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Al-asqalani Ibnu Hajar dalam allama 'Alauddin Shidiqi, *Panduan Ringkasan Jam'iyah Ruqyah Aswajar*, Jombang : tp, 2018.
- Ariyanto M. Daroyat *Terapi Ruqyah terhadap penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, Jurnal Suhuf, Vol. 19, No. 1, 2007.
- Asmuni M. Yusran *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Studi Alquran Hadits Figh dan Pranata Sosial)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1997.
- Barsiyah, Tokoh Agama, di Rumah (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Wawancara oleh penulis 20 Juni 2022.
- BunginBurhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dimiyati Moh Fathoni, *Agar Tidak Merugi sebagai Huffadh Alquran*, Mojokerto: Unit Roudlotul Qur'an PPBH, 2010.
- Irawan, Ferdiansyah. 2017. *Penggunaan Ayat Alquran Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Ds. Mekar Kondang-Tangerang)*. Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Irwan Raihan , *Cara penyembuhan dengan alqur'an*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007.

Isrianas “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Dalam Pengobatan diKelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.*” Skripsi di terbitkan, Jurusan ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Juma’ah di rumah, (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis 05 Juni 2022.

Kartono Kartini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. II; Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998.

Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, Bandung PT Syigma Examedia, 2000.

Mansur M. dkk, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis* Yogyakarta: TH Press, 2007.

Manzur Ibn Mukrim bin Muhammad, *Lisan al-., Arab, XIV* Bairut: Dar Shadir, tt.

Milles Metthew B. dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analisis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif”Buku Tentang Metode- Metode Baru”* Cet. I ; Jakarta: UI Press,2005.

Moleong Lexy J..*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2001.

Putra Heddy, Shri Ahimsa “*The Living Alquran : Beberapa Perspektif Antropologi,*” Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, 2012.

Rachman Winarno, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* Jakarta: Tarsito, 1990.

Samahah Syehk Riyadh Muhammad, *Dalailul mu’alijin bil Qur’anil Karim Terj.*

Sari Maya “*Pengobatan dengan Ayat Alquran Studi Pemahaman Ayat-Ayat Syifā’ pada Masyarakat di Desa Talang Segegah*”. skripsi di terbitkan, jurusan ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Shihab Quraish, *Tafsir al-misbah : Pesan, Kesann dan Kesorasian Alquran volume 8*, Jakarta : Lenterah Hati, 2002.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX: Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumiyati ‘ *Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan di Desa Gabus Kopo Kabupaten Serang.*’ Skripsi di terbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I, p.
- Sumiati di rumah , (warga) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis 10 juni 2022.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* Cet I: Jakarta : Kencana, 2010.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Usman dan Akbar, *Metodologi*.
- Usman Husaini dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wisata Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997.
- Yakub, di rumah Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Karya Mukti, 02 Juni 2022.
- Zuhdi Ahmad, “*Studi tentang Ruqyah: Tinjauan al-Qur’an, al-Hadith dan Sejarah*”, Jurnal Qurthuba, Vol. 1, No. 1, 2017.